



PERBEDAAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA ANTARA SEBELUM DAN SESUDAH MENGIKUTI PELATIHAN MOTIVASIONAL

Sultoni, Imam Gunawan, Firda Dwi Pratiwi

Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang 5 Malang 65145

Email: imam.gunawan.fip@um.ac.id

Abstract: The purpose of this research is to know the difference of students' learning motivation between before and after motivational training. The research method is based on quantitative methods. The sample of this research is the new students as many 223 students the attended in Motivational Building for High Performance, State Islamic University of Sunan Ampel Surabaya. The research instrument is a questionnaire. Data analysis used is: descriptive analysis with stanfive formula and paired sample t test. The result of data analysis concludes that there is a significant difference of student motivation between before and after motivational training.

Keywords: learning motivation, motivational training

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar mahasiswa antara sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan motivasional. Metode penelitian adalah dengan menggunakan metode kuantitatif. Sampel penelitian adalah mahasiswa baru sebanyak 223 orang mahasiswa yang mengikuti pelatihan Motivational Building for High Performance Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Instrumen penelitian adalah angket. Analisis data yang digunakan adalah: analisis deskriptif dengan formula *stanfive* dan uji *paired sample t test*. Hasil analisis data menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan motivasi mahasiswa antara sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan motivasional.

Kata kunci: motivasi belajar, pelatihan motivasional

Motivasi belajar mahasiswa merupakan faktor pendorong untuk mencapai yang diharapkannya. Motivasi belajar sangat penting bagi mahasiswa. Pentingnya motivasi bagi mahasiswa adalah menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan akhir belajar, menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, mengarahkan kegiatan belajar, membesarkan motivasi belajar, dan menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja. Oleh sebab itu, sangat penting untuk menciptakan kondisi atau suatu proses yang mengarahkan mahasiswa melakukan aktivitas belajar. Memberikan motivasi kepada mahasiswa berarti menggerakkan mahasiswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu kegiatan belajar, sehingga akan menjadi kebiasaan dan kebutuhan untuk mencapai tujuan. Motivasi akan menentukan tingkat kebutuhan orang untuk berprestasi dan peluang untuk sukses (Atkinson, 1964).

Mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi akan berupaya mengelola waktunya dengan diisi kegiatan-kegiatan belajar dan kegiatan berorganisasi dengan seimbang. Mahasiswa yang yang termotivasi secara intrinsik tinggi akan aktif dalam pembelajaran dan cenderung mendedikasikan waktunya untuk belajar mandiri (Rockich-Winston, dkk., 2018; Järvenoja, dkk., 2017). Jika mengacu pada dampak adanya motivasi tinggi yang dimiliki mahasiswa, maka dosen sangat perlu merancang perkuliahan yang berbasis pada lingkungan belajar mahasiswa (Lin, dkk., 2017; Littlejohn, dkk., 2016; Yilmaz, 2017). Motivasi belajar mahasiswa memiliki kedudukan yang penting dalam pengembangan kompetensi peserta didik. Walaupun motivasi merupakan variabel yang dapat naik-turun secara fluktuatif, namun keberadaannya sangat perlu untuk ditingkatkan secara kontinu.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan

untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa adalah dengan memberikan pelatihan motivasional bagi mahasiswa. Hasil penelitian Sultoni (2013) menyimpulkan bahwa pelatihan motivasional dapat meningkatkan memiliki motivasi yang sangat tinggi bagi para guru untuk mengaktualisasikan kompetensi kepribadiannya. Hasil penelitian Forrester, dkk., (2018) juga menyimpulkan bahwa pelatihan motivasional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap outcomes peserta didik. Oleh sebab itu, menurut Cuevas, dkk., (2018) lembaga pendidikan perlu melakukan evaluasi yang kontinu untuk mengukur motivasi belajar mahasiswa. Hasil pengukuran motivasi belajar mahasiswa dapat dijadikan bahan refleksi pelaksanaan perkuliahan yang dilakukan oleh dosen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar mahasiswa antara sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan Motivational Building for High Performance.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *quota random sampling*. Sampel penelitian adalah mahasiswa yang mengikuti pelatihan Motivational Building for High Performance sebanyak 223 orang mahasiswa baru dari populasi sebanyak 5.200 orang mahasiswa baru Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Pelatihan dilaksanakan pada hari Sabtu 31 Agustus 2017 di Sport Center Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Tahapan pelaksanaan pelatihan adalah: (1) tahap *waiting*, yakni peserta diberikan lagu dzikir Asma'ul Khusna; (2) tahap *opening*, yakni menyampaikan salam hormat dan doa; (3) tahap *core*, yakni menyajikan materi yang mencakup target, manfaat sukses kuliah, kerugian tidak sukses kuliah, strategi kuliah, dan memberi penyulut motivasi kepada peserta; dan (4) tahap *closing*, yakni memberikan atraksi serta ucapan terima kasih dan salam kepada peserta.

Instrumen penelitian adalah angket yang digunakan untuk mengukur tingkat motivasi belajar mahasiswa baru sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan. Adapun indikator motivasi belajar mahasiswa dalam penelitian ini adalah: menuntut ilmu, mengembangkan kompetensi, mencari pengalaman organisasi, mencari

pengalaman usaha, mencari teman, membangun jaringan, mencari guru panutan, lulus tepat waktu, membahagiakan orang tua, belajar kerja, berusaha keras, dan berubah menjadi lebih baik. Analisis data yang digunakan adalah: analisis deskriptif dengan formula *stanfive* dan uji *paired sample t test* (Stevens, 1996; Gunawan, 2016; Gunawan, 2013). Analisis *paired sample t test* dilakukan terhadap dua sampel berpasangan, yakni sebagai sebuah sampel dengan subjek yang sama namun mengalami dua perlakuan atau pengukuran yang berbeda. Analisis data dengan menggunakan IBM SPSS Statistics 20.

HASIL

Deskripsi Data

Deskripsi data penelitian disajikan dalam dua kondisi yaitu motivasi mahasiswa sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan. Hasil analisis data terhadap kondisi motivasi mahasiswa sebelum mengikuti pelatihan adalah: skor minimum 31; skor maksimum 185; rerata 129,85; dan deviasi standar 22,37. Selanjutnya data dideskripsikan dengan rumus formula *stanfive*. Deskripsi frekuensi kondisi motivasi mahasiswa sebelum mengikuti pelatihan seperti ditampilkan pada Tabel 1.

Hasil analisis data terhadap kondisi motivasi mahasiswa sesudah mengikuti pelatihan adalah: skor minimum 104; skor maksimum 185; rerata 165,37; dan deviasi standar 13,43. Selanjutnya data dideskripsikan dengan rumus formula *stanfive*. Deskripsi frekuensi kondisi motivasi mahasiswa sesudah mengikuti pelatihan seperti ditampilkan pada Tabel 2.

Analisis Paired Sample t Test

Analisis *paired sample t test* digunakan untuk menguji hipotesis apakah perbedaan motivasi belajar mahasiswa antara sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan motivasional. Hasil analisis *paired sample t test* ditampilkan pada Tabel 3. Berdasarkan hasil analisis *paired-samples t test* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 dapat

Tabel 1 Deskripsi Frekuensi Motivasi Mahasiswa Sebelum Mengikuti Pelatihan

No	Interval	F	%	Kategori
1	> 163,41	8	3,59	Sangat tinggi
2	141,03 – 163,41	63	28,25	Tinggi
3	118,66 – 141,03	89	39,91	Cukup tinggi
4	96,29 – 118,66	49	21,97	Rendah
5	< 96,29	14	6,28	Sangat rendah
Jumlah		223	100	

Tabel 2 Deskripsi Frekuensi Motivasi Mahasiswa Sesudah Mengikuti Pelatihan

No	Interval	F	%	Kategori
1	> 185,52	0	0,00	Sangat tinggi
2	172,09 – 185,52	80	35,87	Tinggi
3	158,65 – 172,09	78	34,98	Cukup tinggi
4	145,22 – 158,65	50	22,42	Rendah
5	< 145,22	15	6,73	Sangat rendah
Jumlah		223	100	

Tabel 3 Paired-Samples t Test Sebelum dan Sesudah Mengikuti Pelatihan Motivasional

Kondisi	N	Rerata	SD	df	t	sig.
Pra	223	129,85	22,37	222	-23,77	0,000
Pasca	223	165,37	13,43	222		

diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga H_0 ditolak dan H_a tak ditolak (Stevens, 1996; Gunawan, 2016). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan motivasi belajar mahasiswa antara sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan motivasional. Hal ini didukung dengan naiknya rerata skor motivasi mahasiswa sebelum mengikuti pelatihan sebesar 129,85 menjadi 165,37 setelah mengikuti pelatihan. Terdapat kenaikan skor yang signifikan rerata sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan sebesar 35,52.

PEMBAHASAN

Motivasi yang dimiliki mahasiswa akan menentukan sejauh mana usaha yang akan ia lakukan untuk mencapai tujuan dan cita-citanya. Motivasi belajar memiliki kedudukan yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Oleh sebab itu, seorang pendidikan sudah sepatutnya selalu memberikan motivasi positif kepada para peserta didiknya. Meningkatkan motivasi belajar mahasiswa merupakan suatu proses holistik dan berkaitan dengan lingkungan belajar (Harvey, 2017; Thompson, 2017). Mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi akan melakukan pemantauan secara

sistematis terhadap proses belajarnya (Baars dan Wijnia, 2018). Peningkatan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran melalui pemberian motivasi sangat penting dalam mendukung kesuksesan belajar mahasiswa (Lin, dkk., 2017; Rockich-Winston, dkk., 2018).

Motivasi belajar juga penting bagi upaya pencapaian outcome mahasiswa agar menjadi lebih optimal (Hawlitshchek dan Joeckel, 2017). Aluja-Banet, dkk., (2017) menyarankan agar para pendidik untuk mengukur tingkat motivasi belajar peserta didiknya secara kontinu dan objektif, sehingga didapatkan data yang akurat dan *real time*. Berbagai upaya harus dilakukan oleh seorang dosen agar para mahasiswanya memiliki motivasi belajar yang terus meningkat. Walaupun tak dapat dipungkiri bahwa variabel motivasi belajar juga memiliki sifat yang dinamis, artinya motivasi belajar seseorang dapat meningkat dan dapat juga turun. Hal ini dipengaruhi faktor dalam diri mahasiswa sendiri dan juga faktor luar.

Dosen sendiri juga harus memiliki motivasi yang tinggi agar dapat mengembangkan pembelajaran yang profesional, sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar mahasiswa (Durksen, dkk., 2017). Hasil penelitian ini selaras

dengan simpulan penelitian yang dilakukan oleh Medina (2017) yang menyimpulkan bahwa pelatihan motivasional yang dirancang dengan baik dapat meningkatkan motivasi seseorang dalam mengerjakan sesuatu. Model pelatihan motivasional yang didesain dengan baik dapat membangkitkan motivasi seseorang untuk mengaktualisasikan kompetensi kepribadiannya dalam kehidupan sehari-hari (Sultoni, 2013). Selain itu, pelatihan motivasional selain meningkatkan motivasi, juga dapat meningkatkan kompetensi sosial, keterampilan, pengetahuan, dan kepercayaan diri seseorang melalui berbagai atraksi yang didalamnya terdapat interaksi antara sesama peserta (DeVaro, dkk., 2017; Edwards, dkk., 2015).

Motivasi dan kemampuan komunikasi juga dapat meningkat setelah mendapatkan pelatihan motivasional yang berlandaskan pada *speller paradigm* (Baykara, dkk., 2016). Strategi pelatihan motivasional akan efektif jika menggabungkan nilai-nilai positif, berbasis pada usaha seseorang, dan adanya unsur kesenangan (Smit, dkk., 2017). Sehingga tidak berlebihan jika Madson, dkk., (2009) menyatakan bahwa pelatihan motivasional merupakan salah satu pendekatan konseling yang dapat digunakan untuk meningkatkan profesionalisme seseorang. Motivasi belajar mahasiswa jika dikelola dengan baik, maka dapat mempengaruhi secara signifikan terhadap daya kreasi dan tingkat prestasi mahasiswa yang didukung dengan tingkat konsentrasi belajar yang tinggi (Agnoli, dkk., 2018; Suedfeld, dkk., 2018).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data disimpulkan bahwa terdapat perbedaan motivasi mahasiswa antara sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan motivasional. Hal ini didukung dengan adanya kenaikan rerata skor motivasi mahasiswa sebelum mengikuti pelatihan sebesar 129,85 menjadi 165,37 setelah mengikuti pelatihan. Kenaikan rerata skor sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan tersebut sebesar 35,52. Simpulan penelitian ini mendukung teori yang menyatakan bahwa pelatihan motivasional dapat mempengaruhi secara signifikan tingkat motivasi mahasiswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Agnoli, S., Runco, M. A., Kirsch, C., dan Corazza, G. E. 2018. The Role of Motivation in the Prediction of Creative Achievement Inside and Outside of School Environment. *Thinking Skills and Creativity*, 28, 167-176.
- Aluja-Banet, T., Sancho, M. R., dan Vukic, I. 2017. Measuring Motivation from the Virtual Learning Environment in Secondary Education. *Journal of Computational Science*, 21, 493-452.
- Atkinson, J. W. 1964. *An Introduction to Motivation*. Princeton, NJ: Van Nostrand.
- Baars, M., dan Wijnia, L. 2018. The Relation between Task-Specific Motivational Profiles and Training of Self-Regulated Learning Skills. *Learning and Individual Differences*, 64, 125-137.
- Baykara, E., Ruf, C. A., Fioravanti, C., Käthner, I., Simon, N., Kleih, S. C., Kübler, A., dan Halder, S. 2016. Effects of Training and Motivation on Auditory P300 Brain: Computer Interface Performance. *Clinical Neurophysiology*, 127(1), 379-387.
- Cuevas, R., Ntoumanis, N., Fernandez-Bustos, J. G., dan Bartholomew, K. 2018. Does Teacher Evaluation Based on Student Performance Predict Motivation, Well-Being, and Ill-Being? *Journal of School Psychology*, 68, 154-162.
- DeVaro, J., Maxwell, M., dan Morita, H. 2017. Training and Intrinsic Motivation in Nonprofit and for Profit Organizations. *Journal of Economic Behavior & Organization*, 139, 196-213.
- Durksen, T. L., Klassen, R. M., dan Daniels, L. M. 2017. Motivation and Collaboration: The Keys to a Developmental Framework for Teachers' Professional Learning. *Teaching and Teacher Education*, 67, 53-66.
- Edwards, E. J., Stapleton, P., Williams, K., dan Ball, L. 2015. Building Skills, Knowledge and Confidence in Eating and Exercise Behavior Change: Brief Motivational Interviewing Training for Healthcare Providers. *Patient Education and Counseling*, 98(5), 674-676.
- Forrester, D., Westlake, D., Killian, M., Antonopoulou, V., McCann, M., Thurnham, A., Thomas, R., Waits, C., Whittaker, C.,

- dan Hutchison, D. 2018. A Randomized Controlled Trial of Training in Motivational Interviewing for Child Protection. *Children and Youth Services Review*, 88, 180-190.
- Gunawan, I. 2013. *Statistika untuk Kependidikan Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Gunawan, I. 2016. *Pengantar Statistika Inferensial*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Harvey, L. 2017. Language Learning Motivation as Ideological Becoming. *System*, 65, 69-77.
- Hawlitsek, A., dan Joeckel, S. 2017. Increasing the Effectiveness of Digital Educational Games: The Effects of a Learning Instruction on Students' Learning, Motivation and Cognitive Load. *Computers in Human Behavior*, 72, 79-86.
- Järvenoja, H., Järvelä, S., dan Malmberg, J. 2017. Supporting Groups' Emotion and Motivation Regulation During Collaborative Learning. *Learning and Instruction*, 52, 180-188.
- Lin, C. H., Zhang, Y., dan Zheng, B. 2017. The Roles of Learning Strategies and Motivation in Online Language Learning: A Structural Equation Modeling Analysis. *Computers & Education*, 113, 75-85.
- Littlejohn, A., Hood, N., Milligan, C., dan Mustain, P. 2016. Learning in MOOCs: Motivations and self-regulated learning in MOOCs. *The Internet and Higher Education*, 29, 40-48.
- Madson, M. B., Loignon, A. C., dan Lane, C. 2009. Training in Motivational Interviewing: A Systematic Review. *Journal of Substance Abuse Treatment*, 36(1), 101-109.
- Medina, M. N. 2017. Training Motivation and Satisfaction: The Role of Goal Orientation and Offshoring Perception. *Personality and Individual Differences*, 105, 287-293.
- Rockich-Winston, N., Train, B. C., Rudolph, M. J., dan Gillette, C. 2018. Faculty Motivations to use Active Learning among Pharmacy Educators. *Currents in Pharmacy Teaching and Learning*, 10(3), 277-284.
- Smit, K., deBrabander, C. J., Boekaerts, M., dan Martens, R. L. 2017. The Self-Regulation of Motivation: Motivational Strategies as Mediator between Motivational Beliefs and Engagement for Learning. *International Journal of Educational Research*, 82, 124-134.
- Stevens, J. 1996. *Applied Multivariate Statistics for the Social Sciences*. Mahwah: Lawrence Erlbaum Associates.
- Suedfeld, P., Johnson, P. J., Gushin, V., Brcic, J. 2018. Motivational Profiles of Retired Cosmonauts. *Acta Astronautica*, 146, 202-205.
- Sultoni. 2013. Pengembangan Model Pengelolaan Pelatihan Motivasi untuk Mendorong Aktualisasi Kompetensi Kepribadian Guru. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 19(1), 87-94.
- Thompson, A. S. 2017. Don't Tell Me What to Do! The Anti-Ought-to Self and Language Learning Motivation. *System*, 67, 38-49.
- Yilmaz, R. 2017. Exploring the Role of e-Learning Readiness on Student Satisfaction and Motivation in Flipped Classroom. *Computers in Human Behavior*, 70, 251-260.